

UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI SISWA KELAS X IPS 1 DI SMA NEGERI 1 LEPAR PONGOK

Bujang, Sri Hartini, Niken Susilowati, Agung Budi Prabowo

SMA Negeri 1 Lepar Pongok
Universitas Ahmad Dahlan
SMA Negeri 4 Yogyakarta
Universitas Ahmad Dahlan

Email : ilhambujang219@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang dari pengamatan peneliti ketika memberikan layanan bimbingan konseling sering terjadi kurangnya disiplin belajar siswa dan pelanggaran aturan sekolah oleh siswa X.IPS.1 didapatkan dari laporan keresahan guru mata pelajaran dan wali kelas bahwa ketika awal masuk kelas pukul 07.10 wib siswa masih banyak diluar kelas, seperti dikantin, parkir, diteras ruanagan kelas dan pada pergantian mata pelajaran siswa banyak keluar kelas.Tujuan penelitian merupakan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lepar Pongok. Peneneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas bimbingan konseling (PTBK) kuantitatif deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian memperoleh data pada siklus I diketahui bahwa hasil nilai rata-rata mencapai 114 nilai tertinggi mencapai 119 dan nilai terendah 104. Hasil persentase siswa yang tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan persentase (71%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase (29%). Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai rata-rata siklus 2 nilai rata-rata mencapai 144,42 nilai tertinggi mencapai 148 dan nilai terendah mencapai 142 Persentase siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (100%) dan yang belum tuntas sebanyak 0 (0%). Berdasarkan data tersebut bahwa “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Teknik Diskusi di Kelas X.IPS.1 SMA Negeri 1 Lepar Pongok dapat meningkatkan disiplin belajar siswa yang signifikan sebanyak 29%.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Diskusi, Disiplin Belajar

PENDAHULUAN

Penelitian ini berlatar belakang berdasarkan pengamatan peneliti ketika memberikan layanan bimbingan konseling sering terjadi kurangnya disiplin belajar siswa dan pelanggaran aturan sekolah oleh siswa X.IPS.1 didapatkan dari laporan keresahan guru mata pelajaran dan wali kelas bahwa ketika awal masuk kelas pukul 07.10 wib siswa masih banyak diluar kelas, seperti dikantin, parkir, diteras ruanagan kelas dan pada pergantian mata pelajaran siswa banyak keluar kelas. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelas X.IPS 1 di SMA Negeri 1 Lepar Pongok.Tujuan penelitian merupakan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi p siswa kelas X SMA Negeri 1 Lepar Pongok.

Menurut Komensky (dalam Indriati dkk, 2017) Disiplin merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah. Menurut Amri mengatakan kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*diciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya “*dicipline*” yang berarti : 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Menurut Rusyan (dalam Sukmanasa, 2016) Disiplin belajar adalah penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Selain itu menurut Hadis dan Nurhayati (dalam Sukmanasa, 2016) berpendapat bahwa disiplin belajar dengan pendekatan perubahan perilaku yang perlu dilakukan oleh para guru di kelas ialah bagaimana mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin menjadi disiplin di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa merupakan suatu sikap dan perilaku siswa dalam proses belajar memiliki kesadaran disiplin waktu belajar, patuh terhadap atauran sekolah dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan keseluruhan pembelajaran di kelas. Menurut pendapat Gadza (Prayitno 2012: 309-310) bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Kemudian menurut Nurihsan (Prayitno, 2016: 52) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada siswa berfokus pada pemberian informasi, pemahaman, keterampilan pengambilan keputusan dan alternatif solusi yang dilakukan dengan cara diskusi kelompok/curah pendapat sehingga mampu memberikan pemahaman, perubahan sikap dalam disiplin belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016. Hlm, 2) menyatakan jika “metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan yang dilakukan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Menurut Suyadi dalam bukunya (2014. Hlm, 14) menyimpulkan bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan “. Arikunto yang merupakan salah satu pakar dari metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjelaskan pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara sistematis , sebagai berikut: Pertama, penelitian adalah kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Kedua, tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik. Ketiga, kelas adalah tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Kemmis dan Taggart (yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian Tindakan kelas dilakukan

oleh seorang guru seyogyanya dilakukan dengan kesadaran dan tanpa tuntutan dari pihak manapun, sesuai dengan yang pernah diungkapkan oleh Arikunto bahwa Penelitian Tindakan dilakukan dengan kesadaran untuk meningkatkan hasil kualitas kinerja, maka peneliti harus melakukannya secara sukarela. Berdasarkan beberapa pendapat di atas penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan mencermati kegiatan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian

Penelitian ini yang dilakukan peneliti dalam mengambil subjek penelitian adalah siswa kelas X.IPS.1 SMA Negeri 1 Lepar Pongok.

Objek Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan peneliti dengan objek penelitian sebagai berikut” Sejumlah siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah yang akan dijadikan partisipan. Harapannya siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah, setelah terlibat dalam *treatment* yang dilakukan peneliti, menjadi semakin meningkat perilaku disiplinnya.

Metode pengambilan data

Cara untuk mendapatkan data siswa, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti melalui:

Angket

Angket adalah sebuah pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan angket skala Liker yang terdiri dari 5 opsi jawaban sebagai berikut: sangat setuju (SS) Skornya 5, setuju (S) Skornya 4, ragu – ragu (RG) Skornya 3, kurang setuju (TS) Skornya 2, sangat Tidak setuju (STS) Skornya 1

Obsevasi

Observasi dilakukan oleh mitra kolaborator yang mengamati selama proses bimbingan dilaksanakan tiap siklus. Observasi dilakukan dengan lembar panduan observasi yang disusun oleh peneliti. Observer memberikan penilaian sesuai lembar panduan observasi, serta menuliskan apa saja yang terjadi pada setiap siklusnya, sebagai catatan untuk peneliti dalam berefleksi serta merencanakan tindakan untuk siklus berikutnya

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini dengan melihat absensi siswa, buku catatan belajar, hasil belajar harian siswa, profil sekolah, foto dan video siswa.

Kriteria ketuntasan tindakan

Penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh kriteria ketuntasan tindakan pada siswa dimana siswa memperoleh hasil nilai kriteria 75% keatas, kriteria dapat dilihat sebagai berikut : tinggi: 85-100 %, sedang : 75-85 %, rendah: 60-75 %, sangat rendah : 10-60 %

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif persentase. Teknik analisis data secara kualitatif persentase digunakan untuk menganalisis metode

penelitian.. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan peneliti (Sugiyono, 2011:333). Untuk menganalisis data digunakan rumus korelasi Persentase dengan persamaan berikut:

Rumus persentase

$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Nilai presentase

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

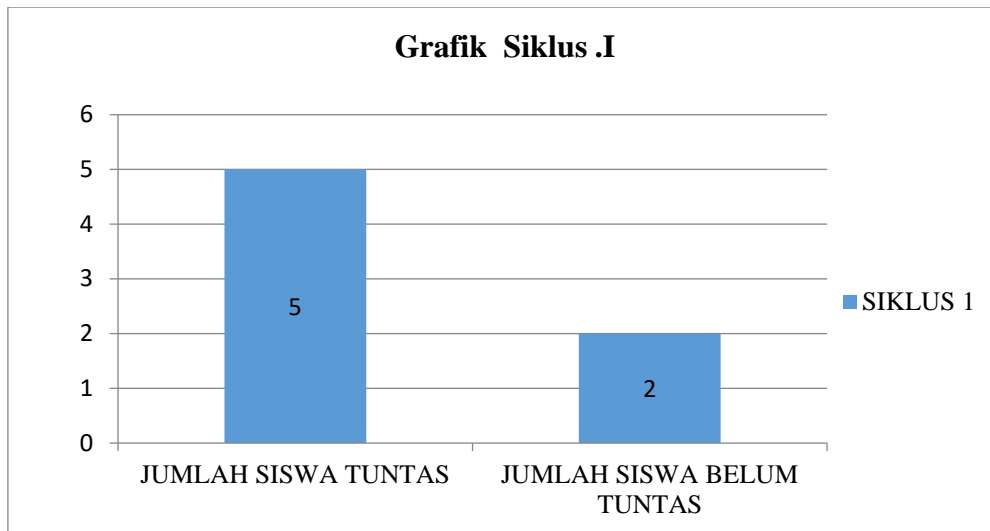
Siklus 1

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 terdiri 2 tahapan yaitu: Tahap 1. Kamis, 22 Oktober 2020 dengan tema Mentaati praturan sekolah secara umum dan tahap 2. Jumat, 23 Oktober 2020 dengan tema Mentaati tata tertib sekolah dan tata tertib kelas agar bisa disiplin dalam belajar. Peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagian siswa kelas X.IPS.1 SMA Negeri 1 Lepar Pongok pada Siklus 1. Berikut hasil evaluasi dari distribusi nilai Siklus I :

Tabel 1. Pengamatan Siklus I

NO	NAMA (INISIAL)	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	SS	P	118	Tuntas
2	JL	P	117	Tuntas
3	PI	L	104	Belum Tuntas
4	RA	L	119	Tuntas
5	RR	P	118	Tuntas
6	DI	L	106	Tuntas
7	YA	L	117	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi			119	
Nilai Terendah			104	
Nilai Rata-Rata			114	
Jumlah Siswa Tuntas			5 (71%)	
Jumlah Siswa Belum Tuntas			2 (29%)	

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai rata-rata siklus mencapai 114 nilai tertinggi mencapai 119 dan nilai terendah 104. Hasil persentase siswa yang tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan persentase (71%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase (29%). Adapun disajikan pada grafik dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut :



Grafik 1. Persentase Hasil Keberhasilan Siswa Siklus I

Pada grafik diatas diketahui pada siklus I peserta didik yang mencapai target ketuntasan layanan terdapat 5 orang siswa dengan persentase 71%. Adapun peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 29 %.

Siklus II

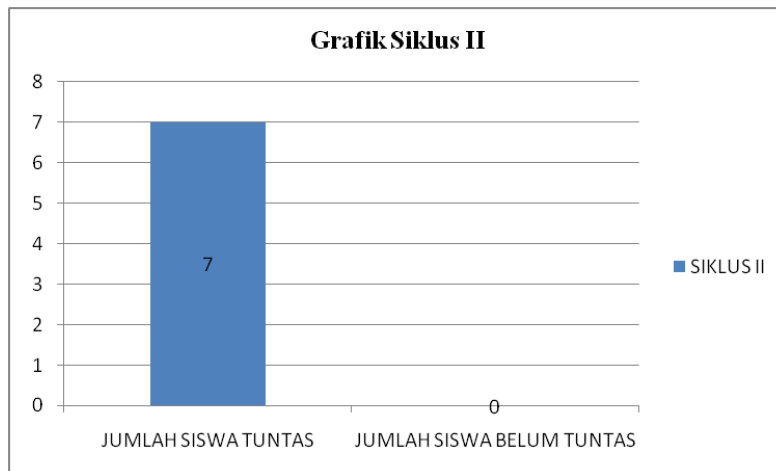
Pada siklus 2 ini terdiri 2 tahapan dengan pemberian pengulangan materi pada siklus II yang telah disampaikan yaitu: Tahap 1. Senin, 26 Oktober 2020 dengan tema Refleksi Tata tertib sekolah dan Tahap 2. Selasa, 27 Oktober 2020 dengan tema Diskusi Sosialisasi Tata tertib sekolah. Peneliti melakukan perbaikan pemberian layanan bimbingan kelompok. Siklus II. Berikut hasil evaluasi dari distribusi nilai siklus II :

Tabel 2. Pengamatan Siklus II

NO	NAMA (INISIAL)	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	SS	P	142	Tuntas
2.	JL	P	146	Tuntas
3	PI	L	144	Tuntas
4	RA	L	142	Tuntas
5	RR	P	148	Tuntas
6	DI	L	147	Tuntas
7	YA	L	142	Tuntas
Nilai Tertinggi			148	
Nilai Terendah			142	
Nilai Rata-Rata			144	
Jumlah Siswa Tuntas			7 (100%)	
Jumlaj Siswa Belum Tuntas			0 (0%)	

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai rata-rata siklus 2 nilai rata-rata mencapai 144,42 nilai tertinggi mencapai 148 dan nilai terendah

mencapai 142 Persentase siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (100%) dan yang belum tuntas sebanyak 0 (0%). Adapun disajikan pada grafik dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut :



Grafik 2 Persentase Hasil Keberhasilan Siswa Siklus II

Pada grafik diatas diketahui pada siklus II peserta didik yang mencapai target ketuntasan layanan terdapat 7 orang siswa dengan persentase 100%. Adapun peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0 %.

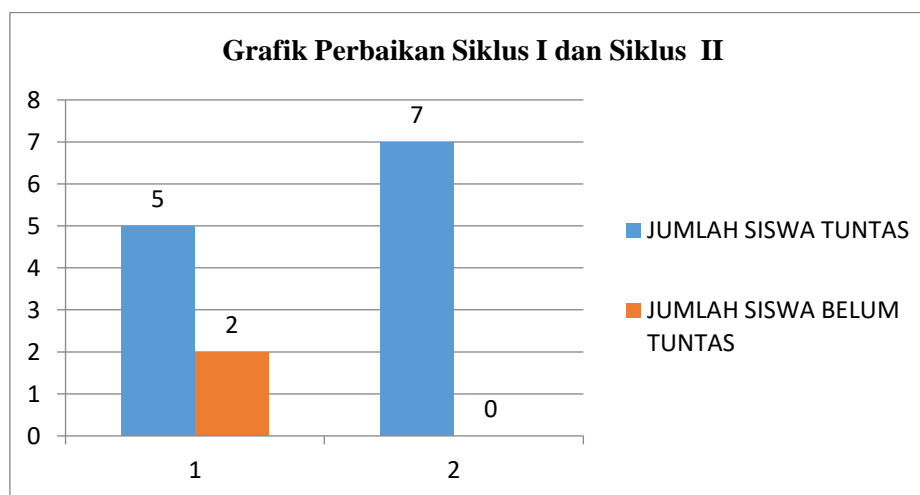
Rekapitulasi data Siklus I dan II

Pada siklus 1 terdiri 2 tahapan dengan pemberian pengulangan materi pada siklus II yang disampaikan yaitu: Tahap 1. Rabu, 21 Oktober 2020 dengan tema “Mentaati peraturan sekolah secara umum”, Tahap 2. Kamis, 05 Juli 2020 dengan tema “Mentaati tata tertib sekolah. Pada siklus 2 ini terdiri 2 tahapan dengan pemberian pengulangan materi pada siklus II yang telah disampaikan yaitu: Tahap 3. Senin, 26 Oktober 2020 dengan tema “Refleksi Tata tertib sekolah” dan Tahap 4. Selasa, 27 Oktober 2020 dengan tema “Diskusi Sosialisasi Tata Tertib Sekolah”. Peneliti melakukan perbaikan pemberian layanan bimbingan kelompok Siklus II. Berikut hasil evaluasi dari distribusi nilai siklus I dan Siklus II :

Tabel 3 Data Rekapitulasi Layanan Bimbingan Kelompok Pengamatan Siklus I dan II

NO	NAMA (INISIAL)	L/P	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETERANGAN
1	SS	P	118	142	Tuntas
2	JL	P	117	146	Tuntas
3	PI	L	104	144	Tuntas
4	RA	L	119	142	Tuntas
5	RR	P	118	148	Tuntas
6	DI	L	106	147	Tuntas
7	YA	L	117	142	Tuntas
Nilai Tertinggi			119	148	
Nilai Terendah			104	142	
Nilai Rata-Rata			114	144	
Jumlah Siswa Tuntas			5 (71%)	7 (100%)	
Jumlah Siswa Belum Tuntas			2 (29%)	0 (0%)	

Berdasarkan hasil data rekapitulasi pada tabel 4 diatas, peneliti melakukan pengamatan bahwa layanan yang diberikan mengalami peningkatan yang sangat baik. Pengamatan pada Siklus I peserta didik kelas X.IPS 1 SMA Negeri 1 Lepar Pongok didapatkan data nilai rata-rata 114 dengan nilai tertinggi 119 nilai terendah 104, dan didapatkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan layanan 5 orang saja (71%) dan yang belum mencapai ketutasan belajar sebanyak 2 (29%). Pengamatan pada siklus II mengalami kernaikan yang signifikatan bahwa didapatkan nilai rata-rata nilai 144 dengan nilai tertinggi 148 dan yang terendah 142 dan di dapatkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang (100%) sedangkan siswa yang belum tuntas 0 (0%). Adapun disajikan data grafik pada siklus I dan II dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut :



Grafik 3. Rekapitulasi Persentase Hasil Keberhasilan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gamabar diatas, yaitu grafik persentase target keberhasilan peserta didik dalam tahapan siklus I dan II diketahui bahwa pada siklus I terdapat jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang saja dari 7 peserta didik (71%) dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 2 orang (29%) orang. Pada tahapan siklus II didapatkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang dari 7 peserta (100%) dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 0 orang (0%).

Pembahasan

Siklus 1

Berdasarkan data angket dan fakta yang terjadi dalam melaksanakan penelitian perbaikan layanan bimbingan konseling serta melihat tabel 1 dan grafik 1 hasil layanan siswa dimulai dari siklus I pada layanan bimbingan kelompok menunjukkan adanya persentase peserta didik yang belum mencapai target menunjukkan adanya persentase peserta didik yang belum mencapai target keberhasilan layanan dalam memahami disiplin belajar, didapat dari persentase siswa yang hasil telah mencapai target hanya mencapai 71% sebanyak 5 orang dari 7 orang dan berbanding siswa yang belum mencapai keberhasilan 29% dari 2 orang dari 7 siswa. Hal ini merupakan pemahaman prilaku mentaati aturan dan disiplin belajar siswa belum begitu baik, bagi guru pembimbing.

Pada tahap Siklus I berdasarkan catatan teman sejawat diamati bahwa ada sebagian siswa belum memahami aturan sekolah yang ada disekolah sehingga belum begitu paham tentang mentaati aturan dan prilaku disiplin belajar di kelas. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan perlu berdiskusi secara mendalam dan berulang-ulang oleh guru kepada

siswa sehingga siswa terlihat antusias dalam kegiatan tanya jawab anatar guru dan siswa, namun ada beberapa siswa yang diam saja, kondisi ini yang diamati, menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang diam belum memahami sikap memahami aturan dan disiplin belajar dimana siswa kurang memahami tata tertib sekolah yang ada di kelas.

Pada pengamatan lainnya pada kegiatan diskusi kelompok pendidik dalam memberikan pertanyaan memulai diskusi dinamika kelompok kurang memberikan semangat kepada siswa dalam memberikan tanggapan, saran, curah pendapat sehingga siswa masih belum merasa yakin dalam ber komunikasi dalam memberikapan pendapatnya dalam diskusi kelompok materi mentaati pratuturan sekolah. Pengamatan lainnya yang terlihat pendidik adalah adanya pendidik mendominasi dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dalam bentuk diskusi kurang melibatkan siswa berdiskusi sehingga dalam pengisian angket kedisiplinan belajar siswa masih belum paham terkait materi tentang disiplin belajar. Dalam ahal ini pendidik bertukar pikiran dengan teman sejawat dan guru lainnya, dalam mendorong siswa aktif berdiskusi dan memahami sikap disiplin belajar siswa.

Siklus II

Berdasarkan data angket dan fakta yang terjadi dalam melaksanakan penelitian perbaikan layanan bimbingan konseling serta melihat tabel 3 dan grafik 3 hasil layanan siswa dimulai dari siklus II pada layanan bimbingan kelompok menunjukkan adanya persentase peserta yang sangat baik mencapai target keberhasilan layanan dalam memahami disiplin belajar, didapat dari persentase siswa yang hasil telah mencapai target hanya mencapai 100% sebanyak 7 orang dari 7 orang siswa. Hal ini merupakan pemahaman mentaati tata tertib sekolah dan prilaku disiplin belajar siswa sudah begitu baik bagi guru bimbingan konseling.

Pada tahap siklus II ini peneliti melakukan penguatan refleksi dan diskusi sosialisasi tata tertib sekolah dalam dinamika kelompok dengan mengarahkan siswa aktif berdiskusi tanggap, memberikan saran, pendapat dan curah pendapat baik yang sudah memahami materi maupun belum memahami materi mentaati tata tertib sekolah diman siswa terlibat aktif dalam berdiskusi memberikan saran dan pendapat. Pada tahap Siklus II berdasarkan catatan teman sejawat diamati bahwa siswa merasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan layanan dimana, dari hasil pengamatan teman sejawat siswa lebih percaya diri, lebih banayak terlibat langsung aktif berdiskusi dan banayak siswa yang berani dalam menyampaikan pendapat dalam kegiatan curah pendapat terkait materi yang dibahas.

Pada tahap ini faktor-faktor yang mendorong perubahan nilai kecercapain keberhasilan peneliti melakukan presentasi dengan suara lebih jelas, selalu memberikan pertanyaan kepada siswa, menjelaskan paparan topik dengan berdiskusi serta memberikan penguatan refleksi dan diskusi sosialisasi materi tata tertib sekolah dengan interaksi langsung kepada siswa yang bersangkutan terkait pembahasan materi tentang mentaati tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Selaian itu juga peneliti lebih melibatkan siswa dalam berdiskusi dari setiap masing-masing anggota kelompok agar siswa lebih paham tentang topik yang dibahas sehingga siswa mampu memahai dan men transfer pengetahuan baru kedalam prilaku disiplin belajar diisekolah.

Berdasarkan Pemberian Tindakan Penelitian Bimbingan Konseling yang telah dilakukan pada Siklus I dan Siklus II bahwa pada pelaksanaan tindakan terjadi perbaikan layanan bimbingan kelompok dan mengalami perubahan hasil kegiatan sehingga mengalami peningkatan pemahaman siswa tentang disiplin belajar melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi di kelas X.IPS.1 SMA Negeri 1 Lepar Pongok. Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa upaya meningkatkan disiplin belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi siswa kelas di X.IPS.1 SMA Negeri 1 Lepar Pongok dapat

meningkatkan disiplin belajar siswa yang signifikan. Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa “Upaya meningkatkan disiplin belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi siswa kelas X.IPS 1 di SMA Negeri 1 Lepar Pongok dapat meningkatkan disiplin belajar siswa yang signifikan hal tersebut dilihat dari proses hasil pengelolaan data angket dan observasi siswa pada siklus I dan II.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Aris, Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Indriyati, dkk. (2020). “Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa”: *PSYCHE : Jurnal Penelitian..* Vol. 13 No.1 Januari 2020
Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfab
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang FIP UNP
- Prayitno. (2016). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok*. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Romlah, Tatik. (2013). *Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sugiono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,
- Sukmanasa. (2016). “Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 2016 Vol 2 versi September 2016
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.

- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJJET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students through A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosadkarya.